

Edukasi dan Sosialisasi Protokol Kesehatan Sebagai Upaya Pemutusan Mata Rantai Penularan Covid 19 di Masjid-Masjid Jakarta Timur dan Bekasi

¹Fanny Septiani Farhan, ²Tri Ariguntar, ³Farsida, ⁴Rayhana, ⁵Lailan Safina, ⁶Rizqa Saenong

^{1,2,3,4,5,6}Prodi Pendidikan Dokter, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta, Indonesia

Email Korespondensi: fannyfarhan@umj.ac.id

Abstract

The world faces global health and socioeconomic crisis triggered by Covid 19. Transmission of the virus through aerosols or droplets that come out of the nose or mouth of the sufferer when coughing, sneezing or contact with contaminated objects, will quickly spread to others. One of the efforts to prevent COVID-19 that needs to be done is to always apply health protocols such as wearing masks, maintaining distance, and washing hands with soap. A mosque, church, temple are places that needs to get socialization regarding health protocols so that people can worship in peace according to health protocols, without worrying about being infected with Covid 19.

Keywords: Covid 19, mosque, health protocol

Abstrak

Infeksi virus Covid 19 menyebabkan krisis kesehatan dan sosial ekonomi di seluruh dunia. Mudah-mudahan transmisi virus melalui aerosol maupun droplet yang keluar dari hidung atau mulut penderita saat batuk, bersin atau kontak dengan benda yang terkontaminasi, akan dengan cepat menular kepada orang lain. Salah satu upaya pencegahan COVID-19 yang perlu dilakukan yaitu selalu menerapkan protokol kesehatan seperti memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan pakai sabun. Rumah ibadah seperti masjid, gereja, kuil, merupakan salah satu tempat yang perlu mendapatkan sosialisasi mengenai protokol kesehatan agar masyarakat dapat beribadah dengan tenang sesuai protokol kesehatan, tanpa khawatir terinfeksi Covid 19

Kata Kunci: Covid 19, masjid, Protokol kesehatan

PENDAHULUAN

Coronavirus disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit yang disebabkan oleh jenis *coronavirus* yang baru ditemukan, dinamakan *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)* (Harapan *et al.*, 2020). Pertama kali muncul wabah penyakit pernapasan akut pada akhir desember 2019 di Wuhan, China (Zhang *et al.*, 2020).

Penularan dari manusia ke manusia menular melalui droplet, lalu virus masuk ke sel host menggunakan Spike Protein (Protein S) yang akan menempel atau berikatan pada reseptor sel host yaitu Angiotensin Converting Enzyme 2 (ACE-2). (Sukmana and Yuniarti, 2020). Gejala bervariasi di antara individu, mulai dari asimtomatik hingga gagal napas yang parah. Ada yang asimtomatik, flu ringan dan yang gejala berat namun dengan presentasi kecil yaitu (sesak, pneumonia interstitial berat, ARDS dan disfungsi multi organ). Gejala umum dari penyakit ini adalah demam (>38°C), kelelahan, batuk, sakit tenggorokan, sesak ringan, sakit kepala dan konjungtivitis. Diare, mual dan muntah dilaporkan pada presentasi yang rendah (Pascarella *et al.*,

2020). Pasien dengan gejala ringan sembuh setelah 1 minggu. Sedangkan pada kasus berat akan mengalami ARDS, sepsis dan syok septik, multiorgan failure (gagal ginjal atau gagal jantung akut) yang bisa menyebabkan kematian. Pasien lansia dan yang memiliki riwayat penyakit hipertensi, gangguan paru dan jantung, diabetes melitus dan kanker sangat beresiko mengalami keparahan (Kementerian Kesehatan RI, 2020b).

Penularan dapat terjadi melalui kontak (langsung, tidak langsung atau kontak erat yaitu berada dalam jarak satu meter dengan orang terinfeksi) melalui sekresi dari air liur dan droplet orang yang terinfeksi batuk, bersin dan berbicara. Ukuran droplet berdiameter >5-10 µm, ada juga yang berdiameter ≤5 µm disebut dengan aerosol. Droplet yang mengandung SARS-CoV-2 dapat mencapai hidung, mulut dan mata lalu menimbulkan infeksi. Kontak tidak langsung terjadi saat menyentuh benda atau permukaan yang terkontaminasi (World Health Organization, 2020).

Pencegahan berfungsi untuk membatasi penyebaran kasus. Pencegahan

yang dilakukan masyarakat adalah dengan cara rajin mencuci tangan dan menggunakan *hand sanitizer*; menghindari memegang mulut, hidung, mata dan wajah sebelum mencuci tangan; mempraktikkan etika batuk dan bersin; menghindari keramaian; menghindari kontak dengan orang lain; *physical* atau *social distancing* (penutupan penuh atau sebagian dari institusi pendidikan dan tempat kerja, membatasi jumlah pengunjung, larangan dan pembatasan pertemuan massal, karantina di tempat tinggal) (Güner, Hasanoğlu and Aktaş, 2020). Masker wajah, pelindung mata atau *face shield*, digunakan untuk melindungi dari perlukaan atau penyakit yang diakibatkan oleh adanya kontak dengan bahaya di tempat kerja, melindungi yang bersifat biologis, radiasi, kimia, mekanik, elektrik, dan lainnya (Sugarda, Santiasih and Juniani, 2014). Penggunaan masker bertujuan untuk mengurangi penyebaran virus SARS-CoV-2, dengan cara menjadi penghalang aerosol yang dihembuskan dan droplet dari pemakainya (Pleil *et al.*, 2020).

Rumah ibadah merupakan salah satu tempat berkumpulnya masyarakat dimana dapat beresiko menjadi klaster Covid 19, untuk itu diperlukan sosialisasi, edukasi sebagai upaya preventif pemutusan mata rantai penyebaran Covid 19 disertai dengan pembagian masker, dan desinfektan di masjid-masjid. Kegiatan ini adalah bentuk pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian dari catur dharma perguruan tinggi FKK UMJ.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian masyarakat dilaksanakan di beberapa lokasi masjid di daerah Jakarta Timur dan Bekasi. Kegiatan ini merupakan kegiatan sosialisasi dan edukasi dengan memberikan informasi tentang protokol kesehatan Covid 19 dan pembagian masker serta desinfektan untuk menjaga kebersihan masjid.

Kegiatan pengabdian dilakukan dalam dua tahap:

1. Tahap persiapan, merupakan tahap awal dengan diskusi tim pengmas untuk menentukan lokasi masjid, pembuatan

poster edukasi dan pembelian masker dan desinfektan.

2. Tahap pelaksanaan, berupa sosialisasi, edukasi dan distribusi masker ke masjid-masjid yang telah ditetapkan lokasinya. Semua proses dijalankan sesuai protokol kesehatan. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 1-15 Mei 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilakukan di beberapa masjid diantaranya: Masjid Al-Marzuqiyah (Cipinang Jajakta timur), Musholla Al-Amin (Cipinang Jakarta Timur), Masjid Attaqwa (Pekayon Bekasi), Masjid Al qhufron (Bekasi Timur). Musholla Al Furqon Rawa Kuning, masjid Attaqwa Harapan baru regency.

Poster yang diberikan ke masjid sebagai berikut:



Gambar 1. Media poster edukasi yang digunakan





Gambar 2,3,4. Foto kegiatan sosialisasi dan pemberian masker dan desinfektan di masjid.

Salah satu upaya promotif peningkatan pemahaman kesehatan masyarakat adalah penggunaan media promosi kesehatan. Penggunaan media promosi kesehatan sangat efektif untuk meningkatkan tingkat pengetahuan masyarakat. Hasil penelitian Setiyawati dan hendrawan membuktikan bahwa media poster sangat efektif sebagai media promosi kesehatan terhadap pengetahuan self care management penyakit degeneratif sendi insan lanjut usia (Setiyawati, 2021)

Dengan mendapatkan informasi dan pengetahuan tentang protokol kesehatan, cara memakai masker dengan benar, serta menjaga jarak saat sholat, menjaga kebersihan tempat wudhu dan kamar mandidiharapkan dapat memutus mata rantai penyebaran COVID-19. Sehingga masyarakat dapat tetap beribadah dengan aman tanpa menjadi klaster penyebaran virus.

KESIMPULAN

Pemutusan mata rantai penularan Covid 19 dapat ditekan dengan menjalankan protokol kesehatan dengan ketat. Perlu dilakukan edukasi proses khususnya pada

tempat-tempat berkumpulnya masyarakat, sehingga tidak menimbulkan klaster baru. poster edukasi merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk mengedukasi masyarakat

SARAN

Kegiatan dapat dilakukan ditempat lainnya seperti pasar, mall dan lain-lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada FKK UMJ, juga pada pengurus masjid atas kerjasama yang terjalin baik sehingga kegiatan ini dapat berjalan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

1. Güner, R., Hasanoğlu, İ. and Aktaş, F. (2020) 'Covid-19: Prevention and control measures in community', *Turkish Journal of Medical Sciences*. doi: 10.3906/sag-2004-146.
2. Harapan, H. *et al.* (2020) 'Coronavirus disease 2019 (COVID-19): A literature review', *Journal of Infection and Public Health*. doi: 10.1016/j.jiph.2020.03.019.
3. Kemenkes RI (2020) 'Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MenKes/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)', *MenKes/413/2020*, 2019.
4. Kementerian Kesehatan RI (2020b) *Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19), Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)*.
5. Pascarella, G. *et al.* (2020) 'COVID-19 diagnosis and management: a comprehensive review', *Journal of Internal Medicine*. doi: 10.1111/joim.13091.
6. Perhimpunan Dokter Paru Indonesia (2020a) 'Jurnal Respirologi Indonesia', *Jurnal Respirologi*, 40, pp. 119–129.
7. Pleil, J. D. *et al.* (2020) 'The scientific rationale for the use of simple masks or improvised facial coverings to trap exhaled aerosols and possibly reduce the breathborne spread of COVID-19', *Journal of Breath Research*. doi:

- 10.1088/1752-7163/ab8a55.
8. Setiyawati, D and Hendrawan, A. (2021). Efektifitas penggunaan poster sebagai media promosi kesehatan terhadap pengetahuan self care managemen penyakitdegeneratif sendi insan lanjut usia, *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*, 14(2), pp.82-87.
 9. Sukmana, M. and Yuniarti, F. A. (2020) 'The Pathogenesis Characteristics and Symptom of Covid-19 in the Context of Establishing a Nursing Diagnosis', *Jurnal Kesehatan Pasak Bumi Kalimantan*, 3(1), pp. 21–28.
 10. WHO (2020a) 'Anjuran mengenai penggunaan masker dalam konteks COVID-19', *World Health Organization*, (Juni), pp. 1–17.
 11. WHO (2020b) 'Anjuran Mengenai Penggunaan Masker dalam konteks COVID-19', p. 6.
 12. WHO (2020c) *Coronavirus disease (COVID-19) pandemic*. Available at: <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019> (Accessed: 17 September 2020).
 13. World Health Organization (2020) 'Transmisi SARS-CoV-2 : implikasi terhadap kewaspadaan pencegahan infeksi', *Pernyataan keilmuan*, pp. 1–10. Available at: who.int.
 14. Zhang, G. *et al.* (2020) 'Clinical features and short-term outcomes of 221 patients with COVID-19 in Wuhan, China', *Journal of Clinical Virology*. doi: 10.1016/j.jcv.2020.104364.